

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Apalagi saat ini perkembangan teknologi terjadi dengan begitu cepat, sehingga memaksa kita semua harus mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang tertinggal.

Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinir dengan baik. Pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru yang merupakan komunikator harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.

Saat ini di beberapa Negara terkhusus Indonesia masih dalam kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), hal tersebut membuat Pemerintah menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan

penyebaran virus ini. Sehingga berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Di dunia pendidikan juga merasakan dampaknya, beberapa daerah menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan system daring (Dalam Jaringan). Dengan begitu guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). System pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *Personal Computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Banyak Sekolah termasuk SMP Negeri 3 Telaga, yang belum terbiasa melakukan pembelajaran secara daring terpaksa mengubah system tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh akibat Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di tengah keterbatasan infrastruktur yang ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien, kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat mereka susah memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa lebih susah menanyakan materi yang belum dipahami dan kurangnya konsentrasi siswa jika pembelajaran dilakukan secara daring.

Dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh (Supardi, 2013: 25) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang

positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Miarso dalam (Rohmawati, 2015: 16) mengatakan bahwa “efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *doing the righ things*”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, dengan tersedianya fasilitas berupa media pembelajaran yang dapat mengubah perilaku maupun sikap ke arah yang lebih positif, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fenomena yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Telaga, terlihat proses pembelajaran masih kurang efektif. Ini dikarenakan proses pembelajaran secara daring yang diberlakukan selama masa pandemi covid-19, menjadi salah satu alasannya. Guru yang merupakan salah satu fasilitator merasakan dampaknya. Dalam hal ini guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Guru juga dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui pembelajaran daring, karena dalam proses pembelajaran daring ada beberapa siswa yang sering menonaktifkan kamera, sehingga membuat siswa menjadi tidak disiplin. Dalam proses pembelajaran daring guru dituntut untuk menggunakan kurikulum baru, menyesuaikan dengan Kurikulum Darurat Covid yang memuat dan memilih beberapa KD (Kompetensi Dasar) saja yang akan diajarkan. Selain itu permasalahannya adalah ketersediaan kuota (data internet) yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi walaupun

Pemerintah telah mengupayakan kuota internet namun sangat terbatas. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang memiliki arti “perantara”. Sedangkan menurut Association of Education and Communication technology (AECT) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan, informasi. Seiring dengan pendapat tersebut, Munadi (2013) mengungkapkan bahwa “media dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” (Wijayanti & Hasan, 2018). Harapan dalam setiap proses pembelajaran daring yakni dengan menggunakan media online maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Setelah guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran daring (online), maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh guru. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat siswa semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut, siswa tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui

video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring (online).

Paparan permasalahan yang kompleks di atas menyebabkan peneliti memunculkan dugaan sementara, bahwa adanya **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Telaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kurang efektifnya proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
- 2) Siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran daring.
- 3) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat mereka susah memahami materi
- 4) Penerapan Kurikulum Darurat Covid yang hanya memilih beberapa KD saja dalam proses belajar mengajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian, yaitu “apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 Di SMP Negeri 3 Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo” ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : “untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 Di SMP Negeri 3 Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo”.

#### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
  - b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 3 Telaga, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, dalam hal ini penyediaan media pembelajaran.
  - b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa.
  - c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.